

PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI KEPALA SEKOLAH BERBASIS BAGJA (BUAT AGENDA, AMBIL PELAJARAN, GALI MIMPI, JABARKAN RENCANA, ATUR EKSEKUSI) UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG

Riningsih
Magister Pedagogi Universitas Pancasakti
riniaryo@gmail.com

ABSTRACT

The low level of pedagogical competence among elementary school teachers in Ulujami Subdistrict, Pemalang Regency, has become a serious concern in efforts to improve education quality. This study aims to develop a school principal supervision model based on the BAGJA approach to enhance pedagogical competence. Using the R&D method adapted from Borg and Gall, the study involves stages of preliminary research, model development, and validation. The research indicates that the BAGJA-based supervision model is practical, effective, and applicable to real school conditions. This model enables principals to provide structured, solution-oriented supervision, helping teachers to improve planning, implementation, and evaluation of learning.

Keywords: BAGJA, school principal, pedagogical competence, supervision model

ABSTRAK

Rendahnya kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang menjadi perhatian serius dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model supervisi kepala sekolah berbasis BAGJA guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) yang diadaptasi dari Borg and Gall, dengan tahapan penelitian pendahuluan, pengembangan model, dan uji validasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model supervisi berbasis BAGJA dinilai praktis, efektif, dan dapat diterapkan di kondisi nyata sekolah. Model ini memungkinkan kepala sekolah melakukan supervisi yang terstruktur dan solutif sehingga membantu guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara lebih baik.

Kata Kunci: BAGJA, kepala sekolah, kompetensi pedagogik, model supervisi

A. Pendahuluan

Kompetensi pedagogik guru merupakan elemen utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi mampu merancang pembelajaran yang bermakna, mengelola kelas secara efektif, serta melakukan penilaian dan refleksi yang tepat terhadap hasil belajar peserta didik. Namun, di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang, masih banyak guru yang menghadapi kendala dalam merancang strategi pembelajaran yang kontekstual, mengelola kelas yang heterogen, dan melakukan evaluasi pembelajaran secara autentik. Kondisi ini berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran serta kurang optimalnya kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang menuntut keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi.

Permasalahan tersebut tidak dapat diselesaikan hanya melalui pelatihan guru yang bersifat satu arah atau berbasis teori semata. Diperlukan strategi pembinaan yang berkelanjutan, adaptif, dan berbasis pada kebutuhan nyata di lapangan. Salah satu pendekatan yang mulai

dikembangkan adalah supervisi kepala sekolah berbasis BAGJA (Buat Agenda, Ambil Pelajaran, Gali Mimpi, Jabarkan Rencana, Atur Eksekusi). Pendekatan ini merupakan adaptasi dari metode *solution-focused coaching* yang menekankan pembinaan secara positif, reflektif, dan kolaboratif. Dalam pendekatan ini, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas administratif, tetapi sebagai pembina profesional yang mampu memfasilitasi guru untuk mengevaluasi praktik pembelajaran mereka, menggali potensi yang dimiliki, dan merancang strategi perbaikan secara mandiri dan bertanggung jawab.

Supervisi berbasis BAGJA mengedepankan proses dialogis dan pemberdayaan, di mana guru menjadi subjek aktif dalam proses pengembangan diri. Melalui tahapan Buat Agenda, guru diajak mengidentifikasi praktik yang kurang efektif untuk ditinggalkan; tahap Ambil Pelajaran berfokus pada pemanfaatan praktik baik yang telah berhasil; tahap Gali Mimpi menggali potensi dan kekuatan guru yang belum tergali; tahap Jabarkan Rencana mendorong eksplorasi solusi dan strategi inovatif; dan tahap Atur Eksekusi menekankan

pada perencanaan tindakan nyata dan terukur. Pendekatan ini berlandaskan pada nilai-nilai kemitraan dan kepercayaan antara kepala sekolah dan guru, yang pada akhirnya dapat menciptakan iklim sekolah yang mendukung pembelajaran bermutu.

Urgensi pengembangan model supervisi ini juga didorong oleh adanya kebijakan Merdeka Belajar yang menuntut peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*). Dalam konteks ini, kepala sekolah diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang mendampingi guru untuk terus tumbuh dan berkembang. Supervisi yang adaptif dan kontekstual seperti model BAGJA dapat menjadi salah satu solusi untuk menjawab kebutuhan pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Lebih dari sekadar prosedur administrasi, supervisi melalui pendekatan BAGJA mampu menumbuhkan kesadaran reflektif, semangat kolaborasi, serta komitmen guru untuk terus memperbaiki praktik pembelajaran mereka.

Dengan demikian, pengembangan model supervisi kepala sekolah berbasis BAGJA menjadi penting dan relevan untuk

meningkatkan kompetensi pedagogik guru, khususnya di tingkat sekolah dasar. Model ini tidak hanya menjawab tantangan mutu pendidikan saat ini, tetapi juga sejalan dengan arah transformasi pendidikan nasional yang menempatkan guru sebagai kunci utama perubahan. Upaya ini diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan, dan berorientasi kebutuhan serta potensi peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk pendidikan yang aplikatif, yakni model supervisi kepala sekolah berbasis BAGJA. Model R&D yang digunakan merujuk pada tahapan pengembangan dari Borg & Gall, yang secara umum terdiri dari empat langkah. Namun, dalam penelitian ini disederhanakan menjadi tiga tahap utama agar lebih efisien dan relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Penyederhanaan ini mempertimbangkan keterbatasan waktu, sumber daya, serta fokus pada pengembangan model yang dapat langsung diterapkan di sekolah dasar.

Pendekatan R&D dipilih karena memiliki karakteristik sistematis, literatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah kontekstual melalui produk yang dapat diimplementasikan. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya bertujuan menghasilkan teori, tetapi juga menciptakan produk supervisi yang diuji secara empiris efektivitas dan kepraktisannya. Model supervisi yang dikembangkan diharapkan mampu memperkuat peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik dan menjadi panduan dalam proses pembinaan guru, khususnya dalam peningkatan kompetensi pedagogik.

Subjek penelitian terdiri dari guru sekolah dasar dan kepala sekolah di Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pematang. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan subjek penelitian, dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam proses supervisi dan pengembangan profesional guru. Keterlibatan kepala sekolah dan pengawas penting karena mereka memiliki peran strategis dalam pelaksanaan supervisi akademik. Sementara itu, guru dipilih sebagai subjek utama karena mereka merupakan penerima manfaat langsung dari model supervisi yang

dikembangkan. Jumlah partisipan pada tahap awal berjumlah 13 kepala sekolah dan 30 guru dari beberapa sekolah dasar, yang dipilih berdasarkan kriteria representatif.

Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahap utama. Tahap pertama adalah studi pendahuluan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan supervisi, permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran, serta pemetaan awal kompetensi pedagogik guru. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi langsung di kelas, dan penyebaran angket kebutuhan supervisi. Hasil dari studi pendahuluan ini menjadi dasar dalam merancang model supervisi yang sesuai dengan konteks sekolah.

Tahap kedua pengembangan model meliputi perancangan awal model supervisi berbasis BAGJA, dilanjutkan dengan proses validasi isi dan desain para ahli yang terdiri atas pengawas sekolah berpengalaman. Validasi ini untuk memastikan bahwa model yang dikembangkan memiliki kelayakan teoritis dan praktis. Setelah memperoleh masukan dari para ahli, model direvisi dan disempurnakan. Produk akhir dari tahap ini berupa panduan pelaksanaan supervisi BAGJA serta instrumen pendukung.

Tahap ketiga adalah uji coba terbatas pada beberapa sekolah dasar di Kecamatan Ulujami. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengevaluasi kepraktisan dan efektivitas model dalam konteks nyata. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap implementasi supervisi, penyebaran angket kepada kepala sekolah. Pada tahap ini, juga dianalisis perubahan tingkat kompetensi pedagogik guru sebelum dan sesudah penerapan model. Uji coba terbatas menjadi dasar untuk menyempurnakan model sebelum disebarluaskan secara lebih luas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup empat metode utama: observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat praktik pembelajaran dan supervisi secara langsung, baik sebelum maupun sesudah penerapan model. Angket digunakan untuk menjangring persepsi kepala sekolah terhadap keefektifan model. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dengan cara menelaah dokumen-dokumen seperti modul ajar, hasil evaluasi supervisi, dan catatan refleksi guru. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif

yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif dari angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif seperti rata-rata, persentase, dan standar deviasi untuk melihat kecenderungan perubahan yang terjadi. Selain itu, dilakukan perbandingan hasil pretest dan posttest untuk mengetahui efektivitas model supervisi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Melalui pendekatan ini, diharapkan model supervisi kepala sekolah berbasis BAGJA yang dikembangkan dapat menjadi inovasi relevan, aplikatif, dan berkelanjutan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas praktik supervisi akademik dan mutu pembelajaran di tingkat sekolah dasar secara umum.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kecamatan Ulujami masih berada pada tingkat sedang dan memerlukan peningkatan, khususnya dalam aspek perencanaan pembelajaran yang

berorientasi pada peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran inovatif, dan penerapan asesmen yang efektif. Data diperoleh dari angket diagnostic dan observasi kelas. Teridentifikasi bahwa banyak guru masih menerapkan metode ceramah sebagai pendekatan utama, menyusun modul ajar secara formalitas, dan kurang memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pembelajaran yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka dengan implementasi di lapangan.

Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa proses supervisi yang selama ini berlangsung belum sepenuhnya menyentuh aspek pembinaan profesional guru secara menyeluruh. Supervisi cenderung dilakukan sebagai kewajiban administratif yang kurang memberikan ruang refleksi dan pengembangan diri. Dalam konteks ini, diperlukan model supervisi yang lebih bersifat humanistik, partisipatif, dan solutif, agar guru merasa didampingi bukan dikoreksi, dan proses supervisi menjadi wahana pertumbuhan profesional, bukan sekadar evaluasi kinerja. Sebagai respons terhadap

temuan, peneliti mengembangkan model supervisi kepala sekolah berbasis BAGJA. Model ini dibangun dengan filosofi pembinaan yang menekankan pada pemberdayaan guru secara aktif melalui proses refleksi, eksplorasi, dan penyusunan solusi konkret. BAGJA merupakan akronim dari Buat Agenda, Ambil Pelajaran, Gali Mimpi, Jabarkan Rencana, dan Atur Eksekusi, yang masing-masing tahap mampu menggambarkan proses transformasi pembelajaran guru secara bertahap. Kelima prinsip tersebut tidak hanya sebagai langkah supervisi, tetapi sebagai pendekatan berpikir yang membentuk budaya pembelajaran reflektif di lingkungan sekolah.

Pengembangan model dilakukan melalui tahapan validasi oleh para ahli. Hasil validasi menunjukkan bahwa aspek kelayakan isi, keterbacaan, dan kepraktisan model sangat tinggi. Para pakar menilai bahwa struktur model BAGJA sistematis, bahasa yang digunakan komunikatif, dan kontennya relevan dengan konteks supervisi di sekolah dasar. Selain itu, pendekatan yang ditawarkan dianggap menguatkan posisi kepala sekolah sebagai fasilitator dan coach, bukan hanya

evaluator. Model ini juga dinilai dapat mengakomodasi keberagaman karakteristik guru dan sesuai diterapkan dalam berbagai kondisi sekolah, baik yang sudah mapan maupun yang masih dalam tahap pengembangan.

Dalam uji coba terbatas, model BAGJA diterapkan oleh kepala sekolah di tiga belas sekolah dasar selama tiga bulan. Instrumen observasi supervisi, dan angket kepraktisan, digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan model. Hasil uji coba menunjukkan bahwa model ini memiliki tingkat kepraktisan tinggi, ditunjukkan dengan kemudahan penggunaan, kejelasan panduan, dan fleksibilitas penerapan. Guru merasa nyaman karena pendekatan supervisi lebih bersifat dialogis dan suportif. Kepala sekolah lebih terbantu dalam memfasilitasi pengembangan profesional guru karena model menyediakan langkah yang terstruktur namun tetap fleksibel.

Lebih lanjut, uji efektivitas model dilakukan dengan membandingkan kompetensi pedagogik guru sebelum dan sesudah penerapan model. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan guru menyusun

perangkat pembelajaran, merancang kegiatan yang berpusat pada siswa, serta melakukan asesmen formatif secara tepat. Selain itu, guru menunjukkan peningkatan dalam kemampuan reflektif terhadap praktik mengajarnya. Proses refleksi ini menjadi titik penting dalam perubahan perilaku pembelajaran karena guru tidak hanya menerima masukan, tetapi juga aktif mengevaluasi dan memperbaiki diri secara mandiri.

Pembahasan hasil ini menunjukkan bahwa model BAGJA sejalan dengan prinsip supervisi klinis dan coaching edukatif, yang menekankan pada hubungan kemitraan antara supervisor dan guru. Supervisi yang dilakukan tidak bersifat top-down, melainkan kolaboratif, yang mendorong interaksi dua arah dan dialog reflektif. Hal ini mendukung teori pembelajaran orang dewasa (andragogi) yang menyatakan bahwa orang dewasa belajar lebih efektif jika dilibatkan secara aktif, diberi ruang untuk refleksi, dan diarahkan untuk menyusun solusi sendiri (Knowles, 1984).

Hasil penelitian ini menguatkan temuan sebelumnya. Misalnya, penelitian oleh Hidayat (2020) dan Sari & Wibowo (2021) menunjukkan

bahwa pendekatan supervisi kolaboratif dan berbasis *coaching* dapat meningkatkan profesionalisme guru, kepuasan kerja, dan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, model supervisi berbasis BAGJA bukan hanya layak dan praktis, tetapi efektif secara empiris meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Secara implikatif, keberhasilan penerapan model ini menunjukkan bahwa supervisi perlu didesain ulang sebagai integral dari pengembangan guru yang berkelanjutan. Kepala sekolah dapat menjalankan fungsi supervisinya secara lebih strategis, yakni sebagai agen perubahan dan pembina profesional guru. Pengembangan model seperti BAGJA dapat diintegrasikan dalam program peningkatan kapasitas kepala sekolah dan pelatihan guru, sehingga terjadi sinkronisasi antara kebijakan pendidikan, praktik supervisi, dan kebutuhan nyata di lapangan.

D. Kesimpulan

Model supervisi kepala sekolah berbasis BAGJA terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar, khususnya dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, dan melaksanakan evaluasi

hasil belajar. Model ini mampu menghadirkan pendekatan supervisi yang solutif, partisipatif, dan memberdayakan, sehingga guru merasa dihargai, termotivasi, dan lebih terbuka terhadap umpan balik. Pendekatan ini berhasil membangun budaya reflektif di kalangan guru, di mana mereka terdorong untuk mengevaluasi dan memperbaiki praktik pembelajaran secara mandiri dan berkelanjutan.

Keberhasilan model ditunjukkan melalui hasil uji kepraktisan dan efektivitas yang menunjukkan respons positif dari kepala sekolah dan guru, serta adanya peningkatan signifikan dalam kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Supervisi sebagai proses pembinaan yang menyenangkan dan bermakna. Penerapan prinsip-prinsip BAGJA (Buat Agenda, Ambil Pelajaran, Gali Mimpi, Jabarkan Rencana, Atur Eksekusi) memberikan struktur yang sistematis dan mudah diikuti dalam proses supervisi. Oleh karena itu, disarankan kepada kepala sekolah untuk menerapkan model supervisi BAGJA secara berkelanjutan dalam praktik supervisi di sekolah, dengan disertai pelatihan yang memadai agar pemahaman terhadap prinsip dan

langkah-langkah model ini semakin kuat. Monitoring dan evaluasi berkala penting dilakukan untuk menilai keberlanjutan dampak implementasi model terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, dukungan dari pengawas sekolah dan dinas pendidikan sangat diperlukan agar model ini dapat diintegrasikan dalam kebijakan pembinaan guru secara lebih luas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bima Prakarsa, R. A., Muliza Putri, V., Gistituati, N., & Rusdinal. (2023). *Implementasi Supervisi oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 78-92.
- Depdiknas. (2023). *Pedoman Supervisi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (hlm. 35, 40, 42, 50, 60).
- Dhiu, M. (2023). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik di Sekolah Dasar Inpres Malanusa Tahun 2023/2024*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 100-115.
- Fadilah. (2023). *Innovative Leadership in Education: The BAGJA Model*. Yogyakarta: Gema Media.
- Prasetyo, H. (2023). *Model Supervisi Pendidikan untuk Pengembangan Profesionalisme Guru*. Surabaya: Penerbit Insan Cendekia.
- Putra, H., Hawa, N., & Safitri, D. (2020). *Supervisi Akademik Berbasis Monitoring dan Evaluasi bagi Pembinaan Pedagogik Guru*. Malang: Universitas Negeri Malang Press. (hlm. 112-126)
- Santoso. (2023). *Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(3), 65-80.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (hlm. 407, 408, 409, 410).
- Sulaeman, A. (2023). *Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia. (hlm. 98).
- Tipuk, W., Dwikurnianingsih, Y., & Sanoto, H. (2022). *Penerapan Alur BAGJA dalam Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SD Negeri Inpres Sereh Kab. Jayapura*. Jayapura: Universitas Cenderawasih Press.